

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil penelitian**

##### **1. Gambaran umum Lokasi penelitian**

###### **a. Sejarah Masjid Al Hikmah**

Masjid Al Hikmah memiliki sejarah yang menarik dan penuh dengan perkembangan yang signifikan dalam perjalanannya. Awalnya, tempat ini hanyalah sebuah musholla, sebuah tempat sederhana yang digunakan oleh masyarakat sekitar untuk melaksanakan ibadah sehari-hari. Musholla Al Hikmah menjadi pusat kegiatan keagamaan bagi warga setempat, dan seiring dengan berjalannya waktu, jumlah jamaah yang datang untuk beribadah semakin bertambah, dengan bertambahnya jumlah penduduk dan semakin tingginya kesadaran masyarakat akan pentingnya kegiatan keagamaan, kebutuhan untuk memiliki tempat ibadah yang lebih besar dan representatif menjadi semakin mendesak. Pada tahun 2014, masyarakat setempat bersama dengan pengurus musholla memutuskan untuk mengubah musholla Al Hikmah menjadi sebuah masjid yang lebih besar dan mampu menampung lebih banyak jamaah. Keputusan ini didorong oleh semangat kebersamaan dan gotong royong yang kuat di antara warga. Mereka bersama-sama menggalang dana dan tenaga untuk merealisasikan pembangunan masjid yang lebih besar dan lebih baik.

Proses pembangunan masjid pun dimulai dengan semangat yang tinggi. Masyarakat secara bergotong royong, menyumbangkan tenaga, waktu, dan dana

mereka untuk mewujudkan impian memiliki masjid yang representatif. Setelah melalui berbagai tahapan pembangunan yang melibatkan banyak pihak, akhirnya pada tahun 2014, Masjid Al Hikmah berdiri megah di tengah-tengah masyarakat, siap untuk digunakan sebagai tempat beribadah yang lebih layak dan nyaman.

Transformasi dari musholla menjadi masjid tentu saja membawa konsekuensi berupa peningkatan tanggung jawab dan kebutuhan akan pengelolaan yang lebih baik. Sebagai sebuah masjid, tentunya kegiatan keagamaan harus lebih diintensifkan dan diperluas, oleh karena itu, pengurus masjid, yang dipimpin oleh ketua takmir, mulai merencanakan berbagai kegiatan keagamaan yang dapat memenuhi kebutuhan spiritual masyarakat.

Salah satu kegiatan penting yang direncanakan oleh pengurus masjid adalah pengajian rutin. Pengajian ini diharapkan dapat menjadi sarana untuk meningkatkan pengetahuan agama dan memperdalam pemahaman jamaah tentang Islam. Untuk mengisi kegiatan pengajian ini, ketua takmir masjid merasa perlu mencari seorang ustadz yang berkompeten dan mampu memberikan ceramah yang menarik serta mendidik. Setelah melalui berbagai pertimbangan dan rekomendasi, pilihan ketua takmir jatuh pada Ustadz Nur Mahmudi. Beliau dikenal sebagai seorang ustadz yang memiliki pengetahuan agama yang luas, kemampuan komunikasi yang baik, dan dedikasi yang tinggi dalam menyebarkan ilmu agama. Ustadz Nur Mahmudi pun diundang untuk menjadi pengisi pengajian rutin di Masjid Al Hikmah.

Pengajian yang diadakan setiap malam Sabtu ini mendapatkan sambutan yang sangat positif dari masyarakat. Jamaah yang hadir tidak hanya berasal dari

sekitar masjid, tetapi juga dari daerah-daerah lain yang mendengar tentang keberadaan pengajian ini. Setiap malam Sabtu, masjid dipenuhi oleh jamaah yang antusias mendengarkan ceramah dari Ustadz Nur Mahmudi. Ceramah yang disampaikan beliau selalu penuh dengan ilmu dan hikmah, disertai dengan penyampaian yang mudah dipahami dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari.

Keberadaan Ustadz Nur Mahmudi sebagai pengisi pengajian di Masjid Al Hikmah memberikan dampak yang sangat positif. Tidak hanya meningkatkan pengetahuan agama jamaah, tetapi juga mempererat ikatan silaturahmi di antara warga. Masjid Al Hikmah menjadi pusat kegiatan keagamaan yang aktif, tempat berkumpulnya jamaah untuk saling berbagi ilmu dan pengalaman, serta meningkatkan kualitas keimanan dan ketaqwaan. Selain pengajian rutin, Masjid Al Hikmah juga menyelenggarakan berbagai kegiatan lain seperti majelis taklim, kegiatan sosial, dan peringatan hari-hari besar Islam. Semua kegiatan ini dirancang untuk memenuhi kebutuhan spiritual dan sosial masyarakat, serta menjadikan masjid sebagai pusat pemberdayaan umat. Seiring berjalannya waktu, Masjid Al Hikmah terus berkembang dan berusaha untuk memberikan kontribusi yang lebih besar bagi masyarakat. Dengan dukungan dari jamaah dan pengurus yang berdedikasi, masjid ini diharapkan dapat terus menjadi tempat yang memberikan manfaat dan membawa keberkahan bagi semua orang yang beribadah di dalamnya.

#### **b. Profil Masjid Al- Hikmah**

Masjid Al Hikmah adalah tempat salah satu majelis taklim yang di pimpin oleh Ustadz Nur Mahmudi, Masjid Al Hikmah ini bertempat di jalan

Panembahan Senopati Desa Bumi Jaya Rt 9a Rw 04 Kecamatan Pelaihari, Masjid yang ukurannya tidak terlalu besar ini adalah Masjid kedua di Desa Bumi Jaya, dikarenakan Masjid utama tidak mencukupi kapasitas untuk beribadah, lalu Masjid Al Hikmah yang awal mulanya adalah musholla di renovasi menjadi Masjid, kemudian pada tahun 2018 diadakan rutinan pengajian yang dipimpin langsung oleh Ustadz Nur Mahmudi setiap malam Sabtu setelah sholat maghrib. Adapun penulis mengikuti pengajian rutin sejak 2019 hingga sekarang. Berikut adalah nama-nama pengurus Masjid Al Hikmah

Tabel 1.4 Nama Pengurus Masjid

No.	Nama	Jabatan
1.	Turiman	Ketua Takmir
2.	Samsuri	Sekretaris
3.	Kasim	Bendahara
4.	Muhammad Ardiansyah	Marbot

## 2. Riwayat hidup ustadz Nur Mahmudi

Ustadz Nur Mahmudi lahir di Tajau Pecah pada tanggal 18 Januari 1979. Beliau adalah seorang ulama yang cukup terkenal di Kabupaten Tanah Laut. Tidak hanya dikenal sebagai ulama, Ustadz Nur Mahmudi juga memimpin Pondok Pesantren Nurul Musthofa yang terletak di Desa Tajau Pecah, Kecamatan Batu Ampar, Kabupaten Tanah Laut. Latar belakang keagamaan Ustadz Nur Mahmudi sangat kuat, karena ayahnya, H. Muhyiddin, juga merupakan seorang pendakwah terkenal. Ibunya, Hj. Istiqomah, berasal dari Kandangan, Hulu Sungai Selatan. Kedua orang tua Ustadz Nur Mahmudi pindah ke Batu Ampar untuk melanjutkan

dakwah dan mendirikan sebuah majelis taklim di sana.

Ustadz Nur Mahmudi terlahir dalam keluarga yang sederhana dengan tiga bersaudara. Sejak kecil, beliau sudah dibimbing dalam ajaran agama Islam oleh ayahnya. Ayahnya memastikan bahwa beliau tumbuh dengan perilaku akhlak yang terpuji dan memiliki karakter yang baik. Kedua orang tua beliau sangat menekankan pentingnya pendidikan agama dan membentuk sikap yang baik sejak dini. Ustadz Nur Mahmudi dididik untuk menjadi seseorang yang bermanfaat bagi masyarakat dan mampu meneruskan perjuangan dakwah ayahnya.

Pendidikan formal Ustadz Nur Mahmudi dimulai di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tajau Pecah selama enam tahun. Setelah menyelesaikan pendidikan dasar, beliau melanjutkan ke Madrasah Tsanawiyah di Batu Ampar. Kemudian, Ustadz Nur Mahmudi memutuskan untuk mondok di Pondok Pesantren Al Kautsar Pulau Sari untuk mendalami ilmu agama lebih lanjut. Setelah beberapa waktu di sana, beliau pindah ke Pondok Pesantren Al Falah Putra Banjarbaru, meskipun hanya sebentar. Perjalanan pendidikan beliau berlanjut dengan mondok di Pondok Pesantren Darussalam Martapura untuk menyelesaikan pendidikan setingkat Tsanawiyah. Setelah memperoleh ijazah Tsanawiyah, Ustadz Nur Mahmudi melanjutkan pendidikan di Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Datu Kelampaiyan Bangil.

Namun, karena suatu urusan, beliau hanya sempat belajar di sana selama tiga bulan sebelum kembali ke Kalimantan Selatan. Sesampainya di Kalimantan Selatan, Ustadz Nur Mahmudi melanjutkan mondok di Kandangan dan berhasil menyelesaikan pendidikannya di sana. Dengan semangat yang tinggi untuk terus

belajar, beliau kemudian berangkat ke Hadramaut Tarim, Yaman, untuk memperdalam ilmu agama selama empat tahun di pondok pesantren Darul Musthofa.

Pengalaman pendidikan dan dakwah yang luas membuat Ustadz Nur Mahmudi menjadi sosok yang sangat berpengaruh di kampung halamannya. Kehadirannya di Pondok Pesantren Nurul Musthofa memberikan dampak yang sangat positif bagi masyarakat sekitar. Beliau tidak hanya mengajarkan ilmu agama, tetapi juga memberikan teladan tentang bagaimana berperilaku yang baik dan berakhlak mulia. Sebagai seorang ulama dan pimpinan pondok pesantren, Ustadz Nur Mahmudi selalu berusaha untuk memberikan yang terbaik bagi santri-santrinya dan masyarakat umum.

Dalam berbagai kegiatan dakwah dan keagamaan, Ustadz Nur Mahmudi selalu menunjukkan dedikasinya yang tinggi. Beliau sering diundang untuk memberikan ceramah dan pengajian di berbagai tempat, tidak hanya di Kabupaten Tanah Laut tetapi juga di daerah-daerah lain. Ceramah yang disampaikan oleh Ustadz Nur Mahmudi selalu penuh dengan ilmu dan hikmah, disampaikan dengan cara yang mudah dipahami oleh berbagai kalangan. Selain fokus pada dakwah dan pendidikan agama, Ustadz Nur Mahmudi juga aktif dalam kegiatan sosial. Beliau terlibat dalam berbagai program kemanusiaan yang bertujuan untuk membantu masyarakat yang membutuhkan.

Dengan kepemimpinannya, Pondok Pesantren Nurul Musthofa tidak hanya menjadi pusat pendidikan agama tetapi juga menjadi pusat kegiatan sosial yang memberikan manfaat langsung bagi masyarakat sekitar. Kehidupan dan

perjalanan dakwah Ustadz Nur Mahmudi menginspirasi banyak orang. Dari latar belakang yang sederhana, beliau mampu mencapai banyak hal dan memberikan kontribusi yang besar bagi masyarakat. Ustadz Nur Mahmudi adalah contoh nyata bagaimana pendidikan agama dan bimbingan yang baik dari orang tua dapat membentuk seseorang menjadi pribadi yang bermanfaat dan berpengaruh positif bagi lingkungannya

### 3. **Aktivitas dakwah ustadz Nur Mahmudi**

Ustadz Nur Mahmudi memulai aktivitas dakwahnya setelah pulang dari Hadral Maut Tarim, beliau langsung turun berdakwah karena sepulang nya beliau dari sana sudah di buatkan majelis taklim yang sebelum nya di isi oleh ayah nya, namun sang ayah meminta beliau untuk melanjutkan dakwah nya dan terus menyiarkan ajaran agama islam kepada orang banyak.

Beliau merupakan seorang *da'i* yang banyak melakukan aktivitas dakwahnya secara terang-terangan, selain mengisi pengajian malam sabtu di Masjid *Al-Hikmah* beliau juga mengisi di beberapa Masjid dan musholla yang ada di desa-desa lainnya seperti di musholla raudhatul jannah yang ada di jl. Mahligai pal 6, musholla baitul huda desa tajau mulya, Masjid nurul musthofa desa kampung baru, Masjid sabilarrahmah desa pantai linu, Masjid darul hijrah desa bluru, dan masih banyak lagi majelis ta'lim yang beliau isi, berbagai macam kitab yang beliau baca saat pengajian seperti di pengajian malam sabtu di Masjid *Al-Hikmah*, kitab yang beliau baca adalah kitab *Jauharul Mauhub*.

Kitab ini membahas tentang pembelajaran ahklak kitab ini juga menjadi panduan utama dalam menyampaikan ajaran-ajaran Islam kepada para jamaah.

Melalui kitab ini, Ustadz Nur Mahmudi mampu menjelaskan berbagai konsep agama dengan mendalam dan mudah dipahami oleh jamaah. Penggunaan kitab yang tepat dan cara penyampaiannya yang efektif membuat pengajian yang dipimpinnya selalu dinanti-nanti oleh para jamaah

Sebagai seorang da'i, Ustadz Nur Mahmudi menunjukkan komitmen yang luar biasa dalam aktivitas dakwahnya. Ia tidak hanya aktif mengisi pengajian malam Sabtu di Masjid Al-Hikmah, tetapi juga berdakwah di berbagai masjid dan musholla di sekitar desa-desa lain. Beberapa di antaranya termasuk Musholla Raudhatul Jannah di Jl. Mahligai Pal 6, Musholla Baitul Huda di Desa Tajau Mulya, Masjid Nurul Musthofa di Desa Kampung Baru, Masjid Sabilarrahmah di Desa Pantai Linu, dan Masjid Darul Hijrah di Desa Bluru. Aktivitas dakwah yang dijalankan oleh Ustadz Nur Mahmudi mencakup berbagai wilayah, menunjukkan dedikasi beliau dalam menyebarkan ilmu agama tanpa mengenal batas wilayah

Selain mengisi pengajian di beberapa Masjid dan musholla beliau juga mengadakan pengajian rutin di pondok pesantren yang beliau miliki, tidak hanya dihadiri oleh para santri pengajian tersebut juga di hadiri para jamaah yang selalu istiqomah mengikuti pengajian beliau. Tidak hanya berdakwah secara langsung beliau juga menggunakan cara berdakwah yang lain yakni dengan menggunakan sosial media seperti akun Facebook dan juga channel Youtube untuk menayangkan siaran langsung maupun rekaman pada saat pengajian.

#### **4. Materi ceramah ustadz Nur Mahmudi**

Materi yang disampaikan oleh ustadz Nur Mahmudi bersumber dari Alquran dan hadits Rasulullah SAW juga mengambil dari beberapa kitab.



Beberapa kitab yang beliau baca pada saat peengajian di antara lain ada kitab *Bidayatul hidayah, bahjatul mardiyah, ta'lim muttaalim, Jauharul Mauhub*. Materi yang disampaikan oleh ustadz Nur Mahmudi juga ada kaitannya dengan kehidupan manusia, baik kehidupan di dunia maupun kehidupan di akhirat, seperti tata cara sholat, kehidupan sosial, dan keteladanan akhlak Rasulullah SAW, namun materi yang beliau sampaikan dalam pengajian malam sabtu di Masjid Al Hikmah desa bumi jaya kecamatan pelaihari kabupaten tanah laut ini adalah mengenai fiqih dan beliau mencontohkan dan mempraktekannya agar dapat mudah dipahami oleh jamaah yang di kebanyakan adalah orang tua/cukup berumur.

Supaya *mad'ui* dapat mengerti atau memahami apa yang disampaikan oleh ustadz Nur Mahmudi biasanya beliau memulai dari hal kecil misalnya, cara beristinja' yang benar beliau selalu mempraktekkan nya supaya jamaah yang tidak tau menjadi tau. Terkadang juga saat menyampaikan ceramah atau mempraktekkan beliau sedikit di selingi dengan humor atau candaan supaya tidak terlalu serius atau tegang, adapun salah satu materi ceramah yang beliau sampaikan yakni “Berusaha Untuk Selalu Melawan Hawa Nafsu“ Hendaknya seseorang berusaha untuk selalu melawan hawa nafsunya secara bertahap, sedikit demi sedikit. Sampai dia mendapatkan nikmatnya mengalahkan hawa nafsu. Karena dengan demikian kekuatannya akan menjadi mantap dan barangsiapa yang merasakan lezatnya mengalahkan hawa nafsu, maka ia akan merasakan bahwasanya itu adalah kelezatan yang sangat luar biasa. Dan dengan membiasakan diri untuk melakukan perbuatan-perbuatan atau amalan-amalan

yang berat, maka seseorang akan terbiasa untuk melakukan amalan-amalan tersebut.

*Bermujahadah* atau bersungguh-sungguh untuk mengalahkan godaan-godaan untuk berbuat maksiat. Karena sesungguhnya diantara keutamaan untuk *bermujahadah*, mengalahkan hawa nafsu dan setan adalah seseorang akan mendapatkan kekebalan untuk melawan hawa nafsu dan setan tersebut. Dan dengan selalu berusaha bersungguh-sungguh untuk melawan hawa nafsu dan setan, akan menjadi lemah keinginan seseorang untuk berbuat maksiat dan akan mudah baginya untuk meninggalkan perbuatan dosa dan maksiat.

Allah *subhanahu wa ta'ala* berfirman:

وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِينَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا وَإِنَّ اللَّهَ لَمَعَ الْمُحْسِنِينَ ٦٩

“Dan orang-orang yang berjihad untuk (mencari keridhaan) Kami, benar-benar akan Kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan Kami. Dan sesungguhnya Allah benar-benar beserta orang-orang yang berbuat baik.” (QS. Al-Ankabut[29]: 69)

Juga Allah *subhanahu wa ta'ala* berfirman:

وَيَزِيدُ اللَّهُ الَّذِينَ اهْتَدَوْا هُدًى وَالْبُقَيْتِ الصَّلِحَتِ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ مَّرَدًّا ٧٦

“Dan Allah akan menambah petunjuk kepada mereka yang telah mendapat petunjuk...” (QS. Maryam[19]: 76)

Dan seorang muslim apabila selalu *bermujahadah*, bersungguh-sungguh melawan godaan-godaan setan, ajakan-ajakan hawa nafsu, ajakan-ajakan untuk berbuat maksiat, maka Allah *subhanahu wa ta'ala* akan memudahkan dia mendapatkan jalan hidayah. Sebaliknya orang yang menyerah terhadap godaan-

godaan setan, menyerah dengan hawa nafsunya, maka ia akan lemah untuk melawan hawa nafsu tersebut bahkan ia akan menjadi tawanan dari syahwatnya.

Berkata Ibnu Qayyim *rahimahullah*, orang yang paling sempurna hidayahnya adalah orang yang paling dalam *bermujahadah*, bersungguh-sungguh melawan hawa nafsu. Dan Jihad yang paling wajib adalah jihad melawan hawa nafsu, jihad melawan diri sendiri, jihad melawan setan dan jihad mengalahkan nafsu dunia. Dan barangsiapa yang berjihad melawan empat hal ini, maka Allah *subhanahu wa ta'ala* akan memberinya petunjuk kepada jalan-jalan yang Ia ridhai yang tentu jalan tersebut akan menyampaikan ia kepada surgaNya. Dan barangsiapa yang meninggalkan jihad, maka ia akan ketinggalan, dia tidak akan mendapatkan petunjuk sebagaimana ia meninggalkan jihad di jalan-jalan yang kita sebutkan tadi.

Berikut di atas adalah salah satu materi yang disampaikan oleh ustadz Nur Mahmudi selain menyampaikan tentang cara menahan hawa nafsu, beliau juga menambahkan materi tentang masalah kehidupan seperti tentang sosial dan kemasyarakatan. Dan ini adalah salah satu materi cemarah beliau yang beliau sampaikan pada pengajian malam sabtu di Masjid Al Hikmah desa Bumi Jaya kecamatan Pelaihari kabupaten Tanah Laut pada tanggal 28 oktober 2022.

##### **5. Komunikasi dakwah Ustadz Nur Mahmudi**

Dari hasil penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa komunikasi dakwah Ustadz Nur Mahmudi dalam pengajian malam sabtu di Masjid Al Hikmah Desa Bumi Jaya Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut, ada beberapa bentuk komunikasi dakwah yang di gunakan beliau;

### **a. Komunikasi Verbal**

Berdasarkan observasi penulis pada pengajian malam sabtu di Masjid Al Hikmah desa bumi jaya kecamatan pelaihari kabupaten tanah laut yang di isi oleh ustadz Nur Mahmudi, beliau menggunakan dua jenis komunikasi yaitu komunikasi verbal dan non verbal. Komunikasi verbal disini artinya suatu penyampaian ceramah yang disampaikan secara lisan dengan didukung beberapa media agar pesan dakwah beliau mudah di pahami oleh para jamaah masjid Al Hikmah, komunikasi verbal ini juga merupakan komunikasi yang umum digunakan karena komunikasi verbal ini langsung berinteraksi dengan jamaahnya. Ustadz Nur Mahmudi menyadari bahwa audiensnya berasal dari berbagai latar belakang pendidikan dan usia. Oleh karena itu, beliau menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami. Bahasa yang digunakan tidak terlalu formal, tetapi tetap santun dan sesuai dengan konteks keagamaan. Hal ini bertujuan agar semua jamaah, baik yang tua maupun yang muda, dapat menangkap isi ceramah dengan baik.

Ceramah yang disampaikan oleh Ustadz Nur Mahmudi selalu memiliki struktur yang jelas. Beliau biasanya memulai dengan pengantar, kemudian masuk ke inti pembahasan, dan diakhiri dengan kesimpulan serta ajakan untuk mengamalkan apa yang telah disampaikan. Struktur ini membantu jamaah untuk mengikuti alur ceramah dengan mudah dan memahami poin-poin penting yang ingin disampaikan. Intonasi dan ekspresi wajah sangat penting dalam komunikasi verbal. Ustadz Nur Mahmudi menggunakan variasi intonasi untuk menekankan poin-poin penting dalam ceramahnya. Misalnya, ketika menyampaikan ayat-ayat

Al-Qur'an atau hadits, beliau menggunakan intonasi yang lebih khidmat dan serius. Sebaliknya, ketika menyampaikan cerita atau contoh-contoh yang relevan, beliau menggunakan intonasi yang lebih ringan dan ekspresif. Ekspresi wajah yang sesuai juga membantu dalam menyampaikan emosi dan makna yang lebih dalam.

Komunikasi verbal yang efektif tidak hanya satu arah, tetapi juga melibatkan interaksi dengan audiens. Ustadz Nur Mahmudi sering mengajukan pertanyaan kepada jamaah untuk memastikan mereka memahami materi yang disampaikan. Selain itu, beliau juga membuka sesi tanya jawab di akhir ceramah, sehingga jamaah dapat mengajukan pertanyaan atau memberikan tanggapan. Interaksi ini membuat ceramah menjadi lebih dinamis dan memastikan bahwa jamaah benar-benar terlibat dalam proses komunikasi. Salah satu teknik yang digunakan oleh Ustadz Nur Mahmudi untuk memastikan jamaah mengingat materi ceramah adalah dengan mengulang poin-poin penting. Pengulangan ini dilakukan dengan cara yang tidak membosankan, tetapi justru memperkuat pemahaman jamaah. Misalnya, beliau mungkin akan mengulang sebuah hadits atau ayat Al-Qur'an yang menjadi dasar dari poin yang disampaikan, sehingga jamaah benar-benar memahami pentingnya pesan tersebut.

Cerita dan analogi merupakan alat yang sangat efektif dalam komunikasi verbal. Ustadz Nur Mahmudi sering menggunakan cerita dari kehidupan Nabi Muhammad SAW, sahabat-sahabatnya, atau tokoh-tokoh Muslim lainnya untuk menjelaskan konsep-konsep keagamaan. Selain itu, beliau juga menggunakan analogi yang relevan dengan kehidupan sehari-hari jamaah, sehingga mereka

dapat lebih mudah menghubungkan pesan ceramah dengan pengalaman pribadi mereka.

#### **b. Komunikasi non verbal**

Tidak hanya menggunakan komunikasi verbal dalam menyampaikan pesan dakwah nya ustadz Nur Mahmudi juga menggunakan komunikasi non verbal, Karena komunikasi nonverbal ini adalah satu penyampaian pesan melalui gerakan tubuh, sikap tubuh, vokal yang bukan kata-kata/intonasi, kontak mata, ekspresi muka, kedekatan jarak dan sentuhan. Salah satu aspek komunikasi non verbal yang paling menonjol dari Ustadz Nur Mahmudi adalah intonasi suaranya yang lembut. Suara yang lembut dan tenang menciptakan suasana yang nyaman dan damai bagi jamaah. Intonasi yang digunakan Ustadz Nur Mahmudi tidak hanya berfungsi untuk menyampaikan informasi, tetapi juga untuk menenangkan hati dan pikiran jamaah. Dengan intonasi yang lembut, pesan-pesan dakwah yang disampaikan menjadi lebih mudah diterima dan diresapi oleh jamaah.

Gerakan tubuh dan sikap tubuh Ustadz Nur Mahmudi saat menyampaikan ceramah juga merupakan bagian penting dari komunikasi non verbal. Beliau sering menggunakan gerakan tangan untuk menekankan poin-poin penting dalam ceramahnya. Misalnya, saat menjelaskan tata cara sholat, Ustadz Nur Mahmudi akan memperagakan gerakan-gerakan sholat dengan sangat jelas dan terperinci. Sikap tubuh yang terbuka dan ramah juga membantu menciptakan hubungan yang lebih dekat dengan jamaah.

Ekspresi wajah Ustadz Nur Mahmudi memainkan peran penting dalam menyampaikan emosi dan makna dari pesan dakwahnya. Ketika berbicara tentang

topik yang serius, ekspresi wajahnya menunjukkan kesungguhan dan ketulusan. Sebaliknya, ketika menyampaikan cerita atau contoh yang ringan, ekspresi wajahnya berubah menjadi lebih santai dan ceria. Ekspresi wajah yang sesuai dengan konteks pembicaraan membantu jamaah untuk lebih mudah memahami dan merasakan apa yang disampaikan. Kontak mata adalah elemen penting dalam komunikasi non verbal yang menunjukkan perhatian dan kepedulian terhadap audiens. Ustadz Nur Mahmudi selalu berusaha untuk menjaga kontak mata dengan jamaahnya. Hal ini tidak hanya menunjukkan bahwa beliau benar-benar peduli dengan apa yang disampaikan, tetapi juga membantu jamaah merasa dihargai dan diperhatikan. Kontak mata yang konsisten juga membantu menciptakan hubungan emosional yang kuat antara Ustadz Nur Mahmudi dan jamaahnya.

Pengajian yang ada di Masjid Al Hikmah ini merupakan salah satu media Ustadz Nur Mahmudi untuk menyampaikan pesan dakwah kepada jamaahnya. Beliau juga berhasil dalam menyampaikan pesan dakwahnya, terbukti dari bertambahnya jumlah jamaah yang mengikuti pengajian beliau ini di Masjid Al Hikmah, yang dulunya cuma sekitar 30 orang dan sekarang menjadi kira kira kurang lebih 100 orang jamaah yang terdiri dari jamaah laki-laki dan perempuan, baik dari kalangan remaja maupun orang tua. Jamaah dalam pengajian Ustadz Nur Mahmudi di dominasi oleh orang yang sudah cukup berumur atau sudah tua, karena ingin menghabiskan masa tuanya dengan menuntut ilmu agama dan mayoritas yang bertempat tinggal di Desa Bumi Jaya kecamatan Pelaihari kabupaten Tanah Laut khususnya warga RT 6, 7, 8, 9a, 9b, 10a, 10b. beberapa jamaah yang mengikuti pengajian tersebut walau dulunya mereka kurang

mementingkan pendidikan tapi mereka ingin juga mempelajari ilmu agama dengan datang ke pengajian malam sabtu di Masjid Al Hikmah ini, walaupun mereka seharian sudah lelah karena bekerja dan mayoritas pekerjaan warga desa bumi jaya adalah petani.

Komunikasi non verbal Ustadz Nur Mahmudi tidak hanya memperkuat hubungan antara beliau dengan jamaah, tetapi juga membantu membangun komunitas yang solid dan saling mendukung. Kedekatan yang tercipta melalui komunikasi non verbal membuat jamaah merasa lebih akrab satu sama lain. Mereka saling berbagi ilmu dan pengalaman, serta saling mendukung dalam mengamalkan ajaran agama. Komunitas yang solid ini menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan dakwah Ustadz Nur Mahmudi di Masjid Al Hikmah.

#### **6. Metode komunikasi dakwah ustadz Nur Mahmudi**

Berdasarkan observasi penulis pada pengajian malam sabtu di Masjid Al Hikmah Desa Bumi Jaya Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut yang diisi oleh ustadz Nur Mahmudi, metode yang di gunakan beliau adalah ceramah dengan Mau'izatun Hasanah yaitu menyampaikan pesan dakwah atau memberikan nasihat dengan rasa penuh kasih sayang, sehingga pesan dakwah dan juga ajaran-ajaran islam dapat tersampaikan dan dapat dipahami oleh para jamaah. Terkadang juga saat menyampaikan ceramah dalam pengajian beliau menyelingi dengan humor supaya jamaah tidak terlalu serius dan bosan ketika mendengarkan ceramah beliau. Dalam pengajian beliau biasanya juga memberikan contoh atau mempraktekan langsung agar para jamaah dapat mengerti apa yang disampaikan.

Selain dengan Mau'izatun Hasanah metode yang digunakan beliau adalah Al Hikmah yaitu menyampaikan pesan dakwah dengan tegas, jelas dan



berwibawa, walaupun kadang diselingi dengan candaan, namun beliau tetap menyampaikan pesan dakwah dengan jelas dan juga menggunakan bahasa yang mudah dipahami jamaah seperti bahasa wilayah setempat atau bahasa daerah. Dalam saat pengajian beliau juga memberikan sesi tanya jawab untuk para jamaah yang ingin bertanya, bukan hanya tentang tema pengajian, namun juga tentang hal lain nya.

Adapun beberapa pendekatan yang dilakukan Ustadz Nur Mahmudi untuk kelancaran beliau menyampaikan ceramah, yakni dengan memberikan sikap keteladanan yang baik, lembut pada semua orang serta membuka wawasan jamaah dengan mendikte ketika pengajian. Sifat dan kepribadian ustadz Nur Mahmudi ini sangat disukai banyak orang sehingga pengajian beliau selalu dihadiri banyak orang.

Kemudian metode dakwah yang Ustadz Nur Mahmudi gunakan yakni Bil Hal yaitu menyampaikan pesan dakwah dengan akhlak atau perbuatan baik, contohnya waktu ada orang tua yang bersalaman dengan beliau dan ingin mencium tangan, pasti beliau selalu mendahului mencium tangan orang yang lebih tua itu, itu adalah contoh perbuatan baik yang dilakukan beliau kepada jamaahnya, dari segi metode dakwah yang beliau lakukan itu mencontohkan bahwa kita harus menghargai orang yang lebih tua, tidak hanya kepada orang yang lebih tua baik yang seumuran maupun yang lebih muda dari pada kita kita harus tetap menghargai.

Bukan hanya itu beliau juga mengajarkan bagaimana duduk ketika sedang berada di majelis, juga waktu beliau ceramah dan ingin minum beliau

pun minta izin kepada jamaah nya, itu juga merupakan perbuatan baik yang beliau lakukan selalu berperilaku sopan dan santun sehingga di sukai para jamaah nya. Namun setiap metode yang digunakan oleh ustadz Nur Mahmudi memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing:

Tabel. 4.2 Kelebihan dan Kelemahan Metode Dakwah ustadz Nur Mahmudi

No	Kelebihan	Kekurangan
1.	Pendekatan yang lebih manusiawi, lembut, dan penuh kasih sayang.	Bergantung pada kemampuan ustadz Nur Mahmudi dalam menyampaikan nasehat secara menarik dan persuasif, jika beliau kurang terampil pesan dakwah tidak akan efektif.
2.	Mampu menyentuh hati dan nurani mad'u secara lebih mendalam.	Hanya efektif untuk jamaah yang terbuka dan siap menerima nasehat, kurang efektif untuk jamaah yang keras hati.
3.	Membangun kepercayaan dan keteladanan antara <i>Da'i</i> dan mad'u.	Membutuhkan waktu yang lama untuk mengubah perilaku jamaah, karena hanya menyentuh aspek pemahaman dan kesadaran.
4.	Efektif untuk menyampaikan ajaran Islam yang berkaitan dengan moral, spiritual, ibadah, mu'amalah, dan akhlak	

## 7. Media komunikasi dakwah ustadz Nur Mahmudi

Media dakwah adalah peralatan yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah kepada penerima dakwah. Adapun Media yang dijadikan alat komunikasi dakwah oleh ustadz Nur Mahmudi salah satunya adalah alat pengeras suara yaitu, *sound system* dan alat *microphone* ini merupakan alat yang membantu agar suara ustadz Nur Mahmudi terdengar jelas oleh para jamaah, dalam pengajian

yang dilaksanakan di Masjid Al Hikmah alat pengeras suara ini ada yang berada didalam Masjid dan juga diluar Masjid sehingga suara nya terdengar hingga diluar Masjid, ini bertujuan untuk memberi tahu warga bahwa di Masjid sedang ada majelis taklim.

*Micropon* terletak di meja berdampingan dengan kitab yang dibaca oleh ustadz Nur Mahmudi juga biasa nya sudah di sediakan sebelum beliau datang di Masjid Al Hikmah, dengan adanya alat tersebut mempermudah beliau menyampaikan pesan dakwah karena suara beliau dapat terdengar dengan jelas. Selain menggunakan kedua media tersebut beliau juga aktif menggunakan media sosial sebagai media komunikasi dalam berdakwah seperti whatsApp, Youtube, Instagram, dan juga Facebook, beliau memanfaatkan fitur yang ada di dalam aplikasi tersebut contohnya seperti live streaming dan juga berbagi konten dakwah. Agar jangkauan dakwah beliau lebih luas, dan para jamaah yang ada di Masjid Al Hikmah atau yang lain nya bisa menonton ulang ceramah dari beliau.

## **B. Faktor Pendukung dan Penghambat Komunikasi Dakwah**

Dari hasil penelitian dengan menggunakan metode observasi dan wawancara terhadap komunikasi dakwah Ustadz Nur Mahmudi dalam dakwahnya tentu memiliki faktor pendukung dan penghambat kelancaran atau keberlangsungan kegiatan tersebut. Berikut adalah beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam komunikasi dakwah yang dilakukan oleh Ustadz Nur Mahmudi.

### **a. Faktor Pendukung**

### **1) Latar belakang Pendidikan dan keluarga**

Latar belakang pendidikan Ustadz Nur Mahmudi yang mendalam dalam bidang agama Islam menjadi faktor utama yang mendukung efektivitas komunikasinya. Sejak kecil, beliau sudah dididik dalam lingkungan yang sangat religius oleh ayahnya, H. Muhyiddin, yang juga seorang pendakwah. Pendidikan formalnya dimulai dari Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tajau Pecah, kemudian dilanjutkan ke Madrasah Tsanawiyah Batu Ampar, dan beberapa pondok pesantren ternama seperti Al Kautsar Pulau Sari, Al Falah Putra Banjarbaru, dan Darussalam Martapura. Dan juga pondok pesantren Darul Musthofa di Hadramaut Tarim, Yaman, semakin memperkaya ilmu dan wawasan keagamaannya.

### **2) Aktivitas dan Pengalaman dakwah**

Setelah kembali dari Hadramaut Tarim, Ustadz Nur Mahmudi langsung terjun ke dunia dakwah. Pengalaman dakwahnya yang luas mencakup berbagai tempat dan majelis taklim, baik di masjid maupun musholla, memberikan beliau pemahaman yang mendalam tentang cara berinteraksi dan menyampaikan pesan kepada berbagai kelompok masyarakat. Aktivitas dakwah yang mencakup pengajian rutin di Masjid Al Hikmah, musholla Raudhatul Jannah, musholla Baitul Huda, Masjid Nurul Musthofa, Masjid Sabillarrahmah, dan Masjid Darul Hijrah, serta pondok pesantren yang dipimpinnya, menunjukkan dedikasinya dalam menyebarkan ajaran Islam.

### **3) Dukungan dari keluarga dan jamaah**

Dukungan dari keluarga, terutama dari ayahnya yang meminta beliau melanjutkan dakwahnya, serta dukungan dari jamaah yang setia mengikuti pengajiannya, sangat membantu dalam keberhasilan dakwah Ustadz Nur Mahmudi. Kehadiran jamaah yang terus meningkat dari 30 orang menjadi sekitar 100 orang menunjukkan apresiasi dan dukungan yang tinggi dari masyarakat terhadap dakwah beliau.

### **4) Relevansi dan kesesuaian pesan dakwah**

Pesan dakwah yang disampaikan oleh Ustadz Nur Mahmudi selalu relevan dengan kehidupan sehari-hari jamaahnya. Beliau mampu menghubungkan ajaran agama dengan masalah-masalah praktis yang dihadapi oleh masyarakat, seperti kehidupan petani di Desa Bumi Jaya. Pesan yang disampaikan tidak hanya bersifat teoritis tetapi juga aplikatif, sehingga mudah dipahami dan diimplementasikan oleh jamaah.

### **5) Keterlibatan dalam kegiatan sosial dan Pendidikan**

Selain dakwah, Ustadz Nur Mahmudi juga aktif dalam kegiatan sosial dan pendidikan. Beliau sering terlibat dalam program-program kemanusiaan dan memberikan bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan. Kegiatan sosial ini memperkuat hubungan antara beliau dan jamaahnya, serta meningkatkan kepercayaan dan dukungan terhadap dakwah yang beliau lakukan. Pengajian rutin di pondok

pesantren yang dipimpinnya juga menjadi sarana pendidikan agama yang penting bagi santri dan masyarakat sekitar.

#### **6) Pembinaan karakter dan akhlak**

Ustadz Nur Mahmudi menekankan pentingnya pembinaan karakter dan akhlak yang baik. Melalui dakwahnya, beliau tidak hanya mengajarkan ilmu agama tetapi juga membimbing jamaah untuk memiliki sikap dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam. Pembinaan karakter ini penting dalam membentuk masyarakat yang religius dan berakhlak mulia. Dengan kombinasi faktor-faktor di atas, Ustadz Nur Mahmudi berhasil dalam menyampaikan dakwahnya dengan efektif dan memperoleh dukungan yang luas dari masyarakat. Kesuksesan dakwah beliau tidak hanya terlihat dari jumlah jamaah yang meningkat tetapi juga dari pengaruh positif yang beliau bawa dalam kehidupan masyarakat.

#### **7) Lokasi Dakwah**

Mesjid yang terletak di desa bumi jaya rt 9 rw 4 ini sangat dekat dengan pemukiman warga, hal ini yang membuat warga dengan mudah untuk mengikuti pengajian di mesjid, karena setelah melaksanakan sholat berjamaah, warga langsung bisa mengikuti pengajian tanpa harus pulang dulu ke rumah.

#### **8) Pemanfaatan media dakwah dan media sosial**

Dalam menjalankan dakwah, Ustadz Nur Mahmudi memanfaatkan berbagai media untuk menyampaikan pesan-pesannya. Di antaranya

adalah alat penguat suara seperti sound system dan microphone. Alat-alat ini memastikan suara beliau terdengar jelas oleh jamaah, baik yang berada di dalam masjid maupun di luar masjid, sehingga pesan dakwah dapat tersampaikan dengan baik. Microphone biasanya sudah disiapkan di meja dengan kitab yang akan dibaca oleh beliau, membuat proses dakwah menjadi lebih efisien. Selain menggunakan microphone dan kitab beliau juga menggunakan papan tulis dan spidol saat menjelaskan sesuatu yang tidak dipahami oleh para jamaah. Ustadz Nur Mahmudi juga memanfaatkan media sosial seperti Facebook dan YouTube untuk menyebarkan dakwahnya. Penggunaan media sosial memungkinkan dakwahnya menjangkau lebih banyak orang, termasuk yang tidak bisa hadir langsung di pengajian. Siaran langsung dan rekaman pengajian yang ditayangkan di media sosial membantu memperluas jangkauan dakwah beliau dan memastikan pesan-pesan keagamaan dapat diakses oleh lebih banyak kalangan

#### **9) Kemampuan komunikasi verbal dan nonverbal**

Kemampuan komunikasi Ustadz Nur Mahmudi mencakup komunikasi verbal dan non-verbal. Dalam komunikasi verbal, beliau menggunakan bahasa yang jelas dan mudah dipahami, serta menyertakan referensi kitab dan sumber-sumber Islam yang relevan. Beliau juga menggunakan media pendukung untuk memperjelas pesan dakwahnya. Sementara itu, komunikasi non-verbalnya ditandai dengan intonasi suara yang lemah lembut, gerakan tubuh yang menunjukkan ketulusan,

sikap tubuh yang tenang, kontak mata yang penuh empati, dan ekspresi muka yang ramah. Kedekatan jarak fisik dengan jamaah juga membuat komunikasi lebih personal dan akrab.

## **b. Faktor Penghambat**

### **1) Tantangan bahasa dan budaya**

Meskipun Ustadz Nur Mahmudi menggunakan bahasa lokal yang akrab dengan jemaahnya, perbedaan dialek atau tingkat pemahaman bahasa agama bisa menjadi penghambat. Beberapa istilah keagamaan yang kompleks atau bahasa Arab yang digunakan dalam kitab mungkin tidak sepenuhnya dipahami oleh semua jemaah. Perbedaan budaya dalam menyikapi pesan dakwah juga bisa mempengaruhi penerimaan dan pemahaman pesan tersebut.

### **2) Tingkat literasi dan pendidikan jamaah**

Tingkat literasi dan pendidikan yang bervariasi di kalangan jamaah dapat menjadi penghambat komunikasi dakwah. Jamaah yang memiliki latar belakang pendidikan rendah mungkin kesulitan memahami materi yang disampaikan, terutama jika menggunakan istilah atau konsep yang kompleks. Ini menuntut Ustadz Nur Mahmudi untuk menyederhanakan pesan-pesannya, yang kadang bisa mengurangi kedalaman makna yang ingin disampaikan.

### **3) Kurangnya Pengetahuan Teknologi**

Meskipun penggunaan media sosial seperti Facebook dan YouTube membantu memperluas jangkauan dakwah, kendala teknologi seperti



akses internet yang tidak merata atau kemampuan teknis jemaah dalam menggunakan platform tersebut bisa menjadi penghambat. Jemaah yang tinggal di daerah dengan akses internet terbatas mungkin kesulitan mengikuti pengajian online, sehingga mereka tidak mendapatkan manfaat penuh dari dakwah Ustadz Nur Mahmudi

4) **Keragaman latar belakang Jemaah**

Keragaman audiens dalam hal usia, latar belakang sosial, dan pemahaman agama dapat menjadi tantangan dalam menyampaikan pesan dakwah yang efektif. Ustadz Nur Mahmudi harus mampu menyeimbangkan pesan-pesan yang disampaikan agar dapat diterima oleh semua lapisan jemaah. Misalnya, generasi muda mungkin lebih responsif terhadap pendekatan yang berbeda dibandingkan dengan generasi yang lebih tua.

5) **Respon emosional dan mental jemaah**

Setiap jemaah memiliki kondisi emosional dan mental yang berbeda. Jemaah yang sedang mengalami masalah pribadi, tekanan mental, atau kondisi emosional tertentu mungkin kurang responsif terhadap dakwah. Ini bisa menjadi penghambat bagi Ustadz Nur Mahmudi dalam menyampaikan pesan dakwah yang membutuhkan konsentrasi dan keterbukaan pikiran dari jemaah.

6) **Stigma sosial dan konflik internal**

Adanya stigma sosial atau konflik internal dalam komunitas dapat menghambat dakwah. Misalnya, adanya perbedaan pandangan

keagamaan atau perselisihan di antara anggota komunitas bisa mempengaruhi penerimaan terhadap dakwah Ustadz Nur Mahmudi. Stigma negatif terhadap figur tertentu atau metode dakwah tertentu juga bisa menjadi penghambat dalam menyampaikan pesan.

7) **Keterbatasan waktu dan tempat**

Keterbatasan waktu dalam sesi pengajian juga bisa menjadi penghambat. Waktu yang terbatas mungkin tidak cukup untuk menjelaskan materi dakwah secara mendalam atau menjawab semua pertanyaan jemaah. Selain itu, keterbatasan tempat yang mungkin tidak mampu menampung semua jemaah dengan nyaman juga bisa menjadi penghambat. Hal ini dapat mempengaruhi kualitas interaksi antara Ustadz dan jemaah

8) **Tantangan Kesehatan**

Tantangan kesehatan, baik yang dialami oleh Ustadz Nur Mahmudi sendiri maupun jemaahnya, dapat mempengaruhi kelancaran komunikasi dakwah. Misalnya, jika Ustadz atau jemaah mengalami masalah kesehatan yang serius, hal ini bisa mengurangi frekuensi atau kualitas pengajian yang diadakan. Kesehatan mental dan fisik yang baik adalah faktor penting dalam memastikan dakwah dapat berjalan dengan efektif.

9) **Perubahan sosial dan ekonomi**

Perubahan sosial dan ekonomi yang terjadi di masyarakat juga bisa menjadi penghambat komunikasi dakwah. Misalnya, jika terjadi krisis

ekonomi, jemaah mungkin lebih fokus pada masalah finansial mereka sehingga kurang perhatian terhadap pengajian. Perubahan sosial seperti urbanisasi atau migrasi juga bisa mengurangi jumlah jemaah yang hadir secara rutin

Faktor-faktor ini, jika tidak dikelola dengan baik, dapat menghambat efektivitas komunikasi dakwah yang disampaikan oleh Ustadz Nur Mahmudi kepada jemaahnya, Untuk mengatasi berbagai penghambat ini memerlukan pendekatan yang fleksibel dan adaptif dari Ustadz Nur Mahmudi. Terus mengembangkan metode dakwah, memahami kebutuhan jemaah, dan menggunakan berbagai media dan pendekatan yang relevan adalah langkah-langkah penting dalam memastikan dakwah dapat tetap efektif dan berdampak positif bagi jemaah.

### **C. Pembahasan**

Berdasarkan uraian hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis yang didapatkan dari proses akumulasi atau pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi terkait Komunikasi Dakwah Ustadz Nur Mahmudi dalam pengajian malam sabtu di Masjid *Al-Hikmah* Desa Bumi Jaya Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut serta faktor pendukung dan penghambat nya, maka peneliti akan menjelaskan lebih mendalam sesuai dengan kajian teoritis yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya.

#### **1. Komunikasi Dakwah Ustadz Nur Mahmudi**

Komunikasi ialah proses pengiriman pesan yang mengandung arti dari seorang komunikator kepada seorang penerima atau komunikan dengan tujuan

tertentu.<sup>32</sup> Dalam berdakwah, kemampuan komunikasi yang dimiliki seorang penceramah atau da'i menjadi hal yang sangat penting dalam proses penyampaian pesan-pesan dakwah hal ini dapat mempengaruhi kebenaran pemikiran oleh hadirin atau pendengar.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis, komunikasi dakwah yang digunakan oleh Ustadz Nur Mahmudi menggunakan metode Mau'izatun Hasanah yaitu menyampaikan pesan dakwah atau memberikan nasihat dengan rasa penuh kasih sayang, sehingga pesan dakwah dan juga ajaran-ajaran islam dapat tersampaikan dan dapat dipahami oleh para jamaah dengan diselingi humor yang membuat suasana tidak monoton, Selain menggunakan metode tersebut, beliau juga menggunakan metode Bil-Hal yakni memberi teladan dalam perbuatan dan metode Al Hikmah yaitu menyampaikan pesan dakwah dengan tegas, berwibawa, dan jelas dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami jamaah seperti bahasa wilayah setempat atau bahasa daerah agar tujuan dakwah dapat tersampaikan dengan baik dalam kegiatan rutin pada pengajian malam sabtu di Masjid Al Hikmah Desa Bumi Jaya Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut.

Adapun jenis komunikasi yang digunakan oleh ustadz Nur Mahmudi dalam pengajian tersebut, menggunakan dua bentuk komunikasi dakwah yakni komunikasi verbal dan non-verbal. Berikut adalah analisis lebih mendalam dari data yang telah disampaikan Ustadz Nur Mahmudi menggunakan komunikasi verbal secara intensif dalam pengajian malam Sabtu di Masjid Al Hikmah. Penyampaian ceramah yang

---

<sup>32</sup> Usfiyatul Marfu'ah, *Strategi Komunikasi Dakwah Berbasismultikultural* , Islamic Comunication Journal, Semarang, 2017,hal. 147

dilakukan secara lisan memungkinkan Ustadz Nur Mahmudi untuk berinteraksi langsung dengan jemaah. Ini adalah bentuk komunikasi yang umum dan efektif karena pesan dapat disampaikan secara langsung dan bisa segera ditanggapi oleh jemaah. Selain berbicara secara langsung, Ustadz Nur Mahmudi juga memanfaatkan beberapa media untuk mendukung komunikasi verbalnya. Media ini bisa berupa buku-buku keagamaan seperti kitab Jauharul Mauhub yang beliau gunakan dalam pengajian, atau alat bantu visual lainnya seperti presentasi slide atau video. Penggunaan media membantu memperjelas dan memperkuat pesan yang disampaikan, sehingga jemaah lebih mudah memahami materi yang diberikan.

Keuntungan utama dari komunikasi verbal adalah kemampuannya untuk menyampaikan nuansa dan emosi yang mendalam. Intonasi, volume suara, dan kecepatan berbicara dapat digunakan untuk menekankan poin-poin penting dan mempengaruhi respons emosional jemaah.

Interaksi langsung ini juga memungkinkan Ustadz Nur Mahmudi untuk menyesuaikan pesan sesuai dengan respons jemaah, membuat pengajian lebih dinamis dan interaktif, beliau juga menggunakan komunikasi non-verbal untuk mendukung penyampaian pesan dakwahnya. Bentuk komunikasi non-verbal yang digunakan termasuk intonasi suara yang lemah lembut, gerakan tubuh, sikap tubuh, kontak mata, ekspresi wajah, dan kedekatan jarak dengan jemaah. Intonasi yang lemah lembut membantu menciptakan suasana yang hangat dan nyaman, membuat jemaah merasa lebih diterima dan didengarkan.

Contoh Komunikasi Non-Verbal Saat menyampaikan pesan dakwah, Ustadz Nur Mahmudi menggunakan kontak mata secara konsisten untuk membangun

hubungan dengan jemaah. Ekspresi wajah yang ramah dan sikap tubuh yang terbuka menunjukkan keterbukaan dan ketulusan, sehingga jemaah merasa lebih dekat dan lebih terhubung dengan beliau. Gerakan tangan dan postur tubuh juga digunakan untuk memperjelas dan menekankan poin-poin tertentu dalam ceramah.

Komunikasi non-verbal memiliki pengaruh yang kuat dalam membentuk persepsi jemaah tentang Ustadz Nur Mahmudi dan pesan yang disampaikan. Bahasa tubuh yang positif dan ekspresi wajah yang menyenangkan dapat meningkatkan kepercayaan dan penerimaan jemaah terhadap dakwah. Selain itu, intonasi suara yang tepat dapat menambahkan dimensi emosional pada pesan yang disampaikan, membantu jemaah untuk lebih merasakan dan memahami makna yang ingin disampaikan.

Keberhasilan komunikasi dakwah Ustadz Nur Mahmudi terbukti dengan bertambahnya jumlah jemaah yang menghadiri pengajian malam Sabtu di Masjid Al Hikmah. Dari awalnya hanya sekitar 30 orang, jumlah jemaah kini meningkat menjadi kurang lebih 100 orang. Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode komunikasi yang digunakan oleh Ustadz Nur Mahmudi efektif dalam menarik dan mempertahankan minat Jemaah pengajian yang terdiri dari berbagai usia, dengan dominasi orang tua yang ingin menghabiskan masa tua dengan memperdalam ilmu agama. Kehadiran jemaah dari berbagai kalangan, termasuk mereka yang dulunya kurang mementingkan pendidikan, menunjukkan bahwa dakwah Ustadz Nur Mahmudi mampu menjangkau dan diterima oleh berbagai lapisan masyarakat.

Sebagian besar jemaah berprofesi sebagai petani yang sudah lelah setelah bekerja seharian. Meski demikian, mereka tetap meluangkan waktu untuk mengikuti

pengajian. Hal ini menunjukkan bahwa pesan dakwah yang disampaikan oleh Ustadz Nur Mahmudi memiliki daya tarik dan relevansi yang tinggi, sehingga jemaah merasa termotivasi untuk tetap hadir meskipun dalam kondisi lelah. Ini juga menunjukkan bahwa komunikasi yang efektif tidak hanya tergantung pada isi pesan, tetapi juga pada cara penyampaiannya yang mampu memotivasi dan menginspirasi.

Banyak dari jemaah yang mengikuti pengajian tersebut adalah orang-orang yang sebelumnya kurang mementingkan pendidikan formal, namun memiliki keinginan kuat untuk mempelajari ilmu agama. Meskipun mereka seharian telah bekerja keras, mereka tetap bersemangat untuk menghadiri pengajian malam Sabtu. Ini menunjukkan bahwa dakwah Ustadz Nur Mahmudi tidak hanya menyentuh aspek spiritual, tetapi juga membangkitkan semangat belajar dan memperdalam pengetahuan agama di kalangan masyarakat.

Untuk terus meningkatkan efektivitas dakwah, Ustadz Nur Mahmudi perlu terus beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan perubahan sosial. Penggunaan media sosial yang lebih intensif dapat membantu menjangkau audiens yang lebih luas dan lebih muda. Selain itu, peningkatan penggunaan alat bantu visual dan multimedia dalam ceramah dapat membuat pesan lebih menarik dan mudah dipahami.

Komunikasi dakwah yang efektif tidak hanya berdampak pada peningkatan jumlah jemaah, tetapi juga pada kualitas pemahaman agama mereka. Dengan mengikuti pengajian secara rutin, jemaah mendapatkan pengetahuan yang lebih mendalam tentang ajaran Islam. Ini membantu mereka untuk lebih memahami dan mengamalkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, peningkatan jumlah jemaah juga mencerminkan keberhasilan dakwah dalam menarik perhatian

lebih banyak orang dan mendorong mereka untuk belajar agama.

Keberhasilan dakwah Ustadz Nur Mahmudi di Masjid Al Hikmah juga dapat menjadi inspirasi bagi para dai dan ustadz lainnya. Melalui kombinasi komunikasi verbal dan nonverbal yang efektif, mereka dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi proses belajar dan pemahaman agama. Penggunaan teknologi dan media sosial juga dapat memperluas jangkauan dakwah, memungkinkan lebih banyak orang untuk mendapatkan manfaat dari pesan-pesan dakwah yang disampaikan.

Dalam konteks yang lebih luas, dakwah yang efektif juga dapat berkontribusi pada pembangunan masyarakat yang lebih religius dan berakhlak mulia. Dengan memahami dan mengamalkan ajaran agama, masyarakat dapat hidup dalam harmoni dan saling menghormati. Dakwah yang dilakukan oleh Ustadz Nur Mahmudi di Masjid Al Hikmah adalah contoh nyata bagaimana komunikasi yang baik dapat membawa perubahan positif dalam kehidupan masyarakat.

Ustadz Nur Mahmudi bisa mempertimbangkan program-program pelatihan atau kursus singkat untuk meningkatkan literasi agama dan teknologi di kalangan jemaah. Pendekatan personal yang lebih intensif juga dapat membantu mengatasi hambatan komunikasi serta dapat memastikan bahwa setiap jemaah merasa diperhatikan dan didukung dalam perjalanan spiritual mereka.

Secara keseluruhan, komunikasi dakwah Ustadz Nur Mahmudi yang menggabungkan elemen verbal dan non-verbal terbukti efektif dalam menyampaikan pesan agama kepada jemaahnya. Keberhasilan ini terlihat dari pertumbuhan jumlah jemaah dan keragaman audiens yang mengikuti pengajian beliau. Dengan terus beradaptasi dan mengatasi hambatan yang ada, dakwah Ustadz Nur Mahmudi



memiliki potensi untuk mencapai dampak yang lebih besar dan lebih luas di masa depan.

## **2. Faktor pendukung dan penghambat komunikasi dakwah Ustadz Nur Mahmudi**

Setiap pelaksanaan kegiatan pasti memiliki faktor pendukung yang dapat menunjang efektivitas atau kelancaran dalam suatu kegiatan. Sebaliknya, juga terdapat faktor penghambat yang mungkin menghambat kelancaran pelaksanaan kegiatan tersebut. Jika faktor-faktor ini diidentifikasi dan dievaluasi, dapat menjadi bahan pertimbangan untuk melakukan evaluasi dan memastikan kelancaran aktivitas di masa mendatang. Berikut faktor pendukung dan faktor penghambat yang berkaitan dengan Komunikasi Dakwah Ustadz Nur Mahmudi dalam pengajian malam sabtu Desa Bumi Jaya Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut.

### **a. Faktor pendukung**

Ustadz Nur Mahmudi merupakan seorang pendakwah yang berhasil menarik banyak jamaah di Masjid Al Hikmah Desa Bumi Jaya. Kemampuannya dalam menyampaikan pesan dakwah dengan efektif tak lepas dari beberapa faktor pendukung Fondasi ilmu agama yang kuat dan didikan religius sejak kecil menjadi bekal utama Ustadz Nur Mahmudi dalam menyampaikan dakwah. Ustadz Nur Mahmudi memiliki pengalaman dakwah yang luas di berbagai tempat dan majelis taklim. Pengalaman ini memberinya pemahaman mendalam tentang cara berinteraksi dan menyampaikan pesan kepada berbagai kelompok masyarakat. Aktivitas dakwahnya yang rutin di berbagai masjid, musholla, dan pondok pesantren menunjukkan dedikasi dan komitmennya dalam menyebarkan ajaran Islam.

Beliau menggunakan bahasa yang jelas, mudah dipahami, dan disertai referensi kitab suci, media pendukung seperti audio visual pun digunakan untuk memperjelas pesan dakwahnya. Komunikasi non-verbalnya, seperti intonasi suara, gerakan tubuh, kontak mata, dan ekspresi wajah, menunjukkan ketulusan, ketenangan, dan keramahan. Kedekatan fisik dengan jamaah menciptakan suasana komunikasi yang personal dan akrab. Siaran langsung dan rekaman pengajiannya di media sosial memungkinkan masyarakat yang tidak bisa hadir langsung untuk tetap mengikuti dakwahnya. Penggunaan media sosial ini memperluas jangkauan dakwah dan memastikan pesan-pesan keagamaan dapat diakses oleh lebih banyak kalangan.

Dukungan dari keluarga, terutama ayahnya, dan jamaah setia menjadi faktor penting dalam kesuksesan dakwah Ustadz Nur Mahmudi. Kehadiran jamaah yang terus meningkat menunjukkan apresiasi dan dukungan masyarakat terhadap dakwah beliau. Dukungan ini menjadi motivasi bagi Ustadz Nur Mahmudi untuk terus menyampaikan dakwahnya dengan semangat dan dedikasi. Ustadz Nur Mahmudi selalu menyampaikan pesan dakwah yang relevan dengan kehidupan sehari-hari jamaahnya, beliau mampu menghubungkan ajaran agama dengan masalah-masalah praktis yang dihadapi masyarakat, seperti kehidupan petani di Desa Bumi Jaya. Pesan yang disampaikan tidak hanya bersifat teoritis tetapi juga aplikatif, sehingga mudah dipahami dan diimplementasikan oleh jamaah.

Ustadz Nur Mahmudi menekankan pentingnya pembinaan karakter dan akhlak yang baik dalam dakwahnya. Beliau tidak hanya mengajarkan ilmu agama tetapi juga membimbing jamaah untuk memiliki sikap dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam. Pembinaan karakter ini penting dalam membentuk masyarakat yang religius dan

berakhlak mulia.

Masjid Al Hikmah yang terletak di Desa Bumi Jaya RT 9 RW 4, dekat dengan pemukiman warga. Kemudahan akses ini memudahkan warga untuk mengikuti pengajian di masjid tanpa harus menempuh jarak yang jauh. Lokasi strategis masjid menjadi faktor pendukung yang signifikan dalam menarik jamaah.

#### **b. Faktor penghambat**

Analisis data faktor penghambat komunikasi dakwah Ustadz Nur Mahmudi menunjukkan bahwa terdapat beberapa aspek yang mempengaruhi efektivitas dakwah beliau di berbagai lingkungan. Faktor-faktor ini mencakup tantangan bahasa dan budaya, tingkat literasi dan pendidikan, kendala teknologi, keragaman audiens, distraksi dan kehidupan modern, respon emosional dan mental jemaah, stigma sosial dan konflik internal, keterbatasan waktu dan tempat, tantangan kesehatan, serta perubahan sosial dan ekonomi. Berikut adalah analisis mendalam dari masing-masing faktor tersebut.

Meskipun Ustadz Nur Mahmudi berusaha menggunakan bahasa lokal yang akrab dengan jemaahnya, perbedaan dialek atau tingkat pemahaman bahasa agama bisa menjadi penghambat. Penggunaan istilah keagamaan yang kompleks atau bahasa Arab dalam kitab suci mungkin tidak dipahami sepenuhnya oleh semua jemaah. Perbedaan budaya dalam menyikapi pesan dakwah juga dapat mempengaruhi penerimaan dan pemahaman pesan tersebut. Oleh karena itu, Ustadz Nur Mahmudi perlu menyederhanakan pesan-pesannya tanpa mengurangi esensi makna, dan ini membutuhkan keseimbangan yang hati-hati.

Variasi dalam tingkat literasi dan pendidikan di kalangan jemaah merupakan penghambat komunikasi dakwah. Jemaah dengan latar belakang pendidikan rendah mungkin mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan, terutama jika menggunakan istilah atau konsep yang kompleks. Hal ini memaksa Ustadz Nur Mahmudi untuk menyederhanakan pesan-pesannya, yang kadang dapat mengurangi kedalaman makna yang ingin disampaikan. Kesederhanaan dalam penyampaian pesan sangat penting agar semua lapisan jemaah dapat mengerti, namun tetap harus menjaga integritas dan kedalaman materi dakwah.

Penggunaan media sosial seperti Facebook dan YouTube memang membantu memperluas jangkauan dakwah, namun kendala teknologi seperti akses internet yang tidak merata bisa menjadi penghambat. Jemaah yang tinggal di daerah dengan akses internet terbatas mungkin kesulitan mengikuti pengajian online. Selain itu, kemampuan teknis jemaah dalam menggunakan platform media sosial juga beragam, terutama bagi yang lebih tua atau yang kurang terbiasa dengan teknologi digital. Ustadz Nur Mahmudi perlu mempertimbangkan cara-cara lain untuk menjangkau jemaah yang menghadapi kendala teknologi.

Keragaman audiens dalam hal usia, latar belakang sosial, dan pemahaman agama menuntut Ustadz Nur Mahmudi untuk menyesuaikan metode komunikasinya agar dapat diterima oleh semua lapisan jemaah. Misalnya, generasi muda mungkin lebih responsif terhadap pendekatan yang berbeda dibandingkan dengan generasi yang lebih tua. Menyeimbangkan pesan yang disampaikan agar dapat diterima oleh semua lapisan jemaah memerlukan fleksibilitas dan kepekaan terhadap dinamika jemaah.

Gaya hidup modern dengan banyaknya distraksi dari media sosial, pekerjaan,

dan aktivitas sehari-hari lainnya dapat membuat jemaah sulit untuk fokus pada pengajian. Kesibukan sehari-hari sering kali mengurangi waktu dan perhatian yang bisa diberikan jemaah untuk mengikuti dakwah secara penuh. Hal ini menuntut Ustadz Nur Mahmudi untuk terus berinovasi dalam metode dan pendekatan dakwah agar tetap menarik perhatian jemaah. Misalnya, menggunakan format pengajian yang lebih interaktif atau memanfaatkan media visual dan audio yang menarik.

Setiap jemaah memiliki kondisi emosional dan mental yang berbeda. Jemaah yang sedang mengalami masalah pribadi, tekanan mental, atau kondisi emosional tertentu mungkin kurang responsif terhadap dakwah. Ini bisa menjadi penghambat bagi Ustadz Nur Mahmudi dalam menyampaikan pesan dakwah yang membutuhkan konsentrasi dan keterbukaan pikiran dari jemaah. Menghadapi jemaah dengan kondisi emosional yang beragam memerlukan pendekatan yang empatik dan sensitif. Ustadz Nur Mahmudi harus mampu mengenali tanda-tanda jemaah yang mungkin membutuhkan perhatian khusus dan memberikan dukungan yang sesuai.

Adanya stigma sosial atau konflik internal dalam komunitas dapat menghambat dakwah. Misalnya, adanya perbedaan pandangan keagamaan atau perselisihan di antara anggota komunitas bisa mempengaruhi penerimaan terhadap dakwah Ustadz Nur Mahmudi. Stigma negatif terhadap figur tertentu atau metode dakwah tertentu juga bisa menjadi penghambat dalam menyampaikan pesan. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan upaya untuk membangun kerukunan dan mengatasi perbedaan pandangan dengan dialog yang konstruktif dan inklusif.

Keterbatasan waktu dalam sesi pengajian juga bisa menjadi penghambat. Waktu yang terbatas mungkin tidak cukup untuk menjelaskan materi dakwah secara

mendalam atau menjawab semua pertanyaan jemaah. Selain itu, keterbatasan tempat yang mungkin tidak mampu menampung semua jemaah dengan nyaman juga bisa menjadi penghambat. Hal ini dapat mempengaruhi kualitas interaksi antara Ustadz dan jemaah. Untuk mengatasi keterbatasan ini, Ustadz Nur Mahmudi perlu menggunakan waktu dengan efisien dan mungkin mempertimbangkan sesi pengajian tambahan atau program dakwah yang lebih fleksibel.

Tantangan kesehatan, baik yang dialami oleh Ustadz Nur Mahmudi sendiri maupun jemaahnya, dapat mempengaruhi kelancaran komunikasi dakwah. Misalnya, jika Ustadz atau jemaah mengalami masalah kesehatan yang serius, hal ini bisa mengurangi frekuensi atau kualitas pengajian yang diadakan. Kesehatan mental dan fisik yang baik adalah faktor penting dalam memastikan dakwah dapat berjalan dengan efektif. Ustadz Nur Mahmudi perlu menjaga kesehatannya dan memberikan dukungan kepada jemaah yang membutuhkan.

Perubahan sosial dan ekonomi yang terjadi di masyarakat juga bisa menjadi penghambat komunikasi dakwah. Misalnya, jika terjadi krisis ekonomi, jemaah mungkin lebih fokus pada masalah finansial mereka sehingga kurang perhatian terhadap pengajian. Perubahan sosial seperti urbanisasi atau migrasi juga bisa mengurangi jumlah jemaah yang hadir secara rutin. Untuk mengatasi ini, diperlukan penyesuaian dalam metode dakwah dan pemahaman tentang dinamika sosial dan ekonomi yang mempengaruhi jemaah.

Mengatasi berbagai penghambat komunikasi dakwah memerlukan pendekatan yang fleksibel dan adaptif dari Ustadz Nur Mahmudi. Terus mengembangkan metode dakwah, memahami kebutuhan jemaah, dan menggunakan berbagai media dan

pendekatan yang relevan adalah langkah-langkah penting dalam memastikan dakwah dapat tetap efektif dan berdampak positif bagi komunitas. Dengan mengidentifikasi dan mengatasi tantangan-tantangan ini, Ustadz Nur Mahmudi dapat memperkuat dakwahnya dan mencapai jemaah dengan lebih baik. Dukungan dari komunitas lokal dan inovasi dalam metode penyampaian juga sangat penting dalam mengatasi penghambat komunikasi dakwah ini.